

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tulisan ini meneliti konstruksi ontologis, epistemologis dan aksiologis dari paradigma sosial profetik Islam Kuntowijoyo. Pada aspek ontologis, penulis menambahkan konsep *homo religious* untuk memperjelas basis ontologi sebagai unsur *implisit* dalam sebuah paradigma paradigma sosial profetik Islam Kuntowijoyo, persoalan ini dapat dijelaskan.

Pertama, Kuntowijoyo menyusun paradigma ini berdasarkan integrasi antara wahyu dan akal sebagai sumber pengetahuan, serta memfokuskan pada sintesis antara analitis sebagai pendekatan dalam pembacaan Al Qur'an, serta integralisasi dan objektifikasi sebagai metode. Namun, beberapa kelemahan dalam pemikiran Kuntowijoyo masih terasa, terutama dalam menjelaskan secara lebih terperinci unsur-unsur basis ontologi dan tafsir etis dari paradigma ini, yang mendorong kebutuhan untuk membangun fondasi yang lebih kuat dan lengkap.

Kedua, Dalam bagian aksiologis, Kuntowijoyo menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai sebagai dasar tindakan dalam paradigma sosial profetik Islam. Berdasarkan pernyataannya bahwa ilmu sosial profetik Islam didefinisikan sebagai ilmu yang bertujuan pada transformasi sosial melalui elaborasi ajaran agama ke dalam teori sosial. Visi utama yang diwujudkan dalam paradigma ini adalah humanisasi, liberasi, dan transendensi, meskipun penjelasan rinci mengenai nilai-nilai etis di balik visi ini masih terbatas. Oleh karena itu, penulis berusaha

memberikan interpretasi mengenai etika *humanisme-teosentris* yang menjadi dasar tindakan.

Ketiga, etika *humanisme-teosentris* Kuntowijoyo menggabungkan prinsip-prinsip humanisme, yang menekankan kemampuan manusia untuk menentukan arah hidupnya, dengan teosentrisme, yang menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan manusia. Ini menegaskan bahwa manusia, sebagai ciptaan dan khalifah Tuhan, harus menjalankan perannya sesuai dengan petunjuk wahyu, di mana penggunaan akal menjadi penting dalam memahami petunjuk tersebut.

Penelitian ini juga menyampaikan kritik terhadap pemikiran Kuntowijoyo dengan menambahkan konsep *homo religious* dan penjelasan yang lebih mendalam tentang etika *humanisme-teosentris*, sehingga memperkaya paradigma sosial profetik Islam Kuntowijoyo. Paradigma ini menawarkan pendekatan baru dalam ilmu sosial yang lebih integratif, multidisipliner, dan fokus pada keadilan sosial serta transformasi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan penelitian dan penulisan tesis ini mulai dari latar belakang masalah hingga sampai pada pembahasan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan lebih lanjut terhadap konsep etika *humanisme-teosentris*:

Kuntowijoyo telah memberikan kerangka dasar untuk menggabungkan humanisme dan teosentrisme dalam paradigma profetik, namun dibutuhkan kajian lebih mendalam untuk memperjelas

dan merinci bagaimana nilai-nilai etis ini diterapkan dalam konteks sosial kontemporer. Pengembangan ini akan memperkuat relevansi paradigma sosial profetik dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks.

2. Integrasi antara paradigma profetik dan berbagai disiplin ilmu sosial:

Paradigma sosial profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam ilmu sosial. Penulis mendorong upaya lebih lanjut untuk menerapkan pendekatan ini dalam berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, politik, dan pendidikan, guna menciptakan teori-teori sosial yang lebih humanis dan transendental.

3. Penerapan paradigma sosial profetik dalam konteks lokal dan global:

Selain pengembangan teoritis, perlu ada kajian empiris mengenai penerapan paradigma ini dalam konteks sosial yang berbeda, baik di tingkat lokal maupun global. Melalui pendekatan ini, diharapkan paradigma sosial profetik dapat menjadi landasan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif bagi berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan degradasi moral.

4. Penelitian lanjutan mengenai konsep *homo religious*:

Sebagai elemen penting yang telah ditambahkan dalam kerangka epistemologis paradigma sosial profetik Islam Kuntowijoyo, konsep *homo religious* membutuhkan eksplorasi yang lebih mendalam. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih komprehensif mengenai bagaimana *homo religious* mempengaruhi

pemikiran dan tindakan manusia dalam konteks paradigma sosial profetik Islam.

Demikianlah dan semoga dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan paradigma sosial profetik Islam Kuntowijoyo dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu sosial yang lebih berkeadilan, humanis, dan transendental.